

Implementasi Nilai-nilai Sunnah Rasulullah Dalam Membentuk Karakter Anak Tadika Tinta Khalifah Malaysia

Rida Anggraini

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : ridaanggraini0811@mail.com

Zailani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : zailani@umsu.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i1.5079

Penyerahan	Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai sunnah Rasulullah dapat membentuk karakter anak-anak di Tadika Tinta Khalifah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggabungkan jenis penelitian eksperimen naratif, eksperimen aksi dan survey. Subjek penelitian adalah 245 anak tadika serta 12 guru yang terlibat dalam program implementasi sunnah. Tahapan penelitian meliputi pemberian intervensi berupa aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sunnah (nilai akhlak, nilai ibadah, nilai sosial dan kemasyarakatan, nilai kesehatan dan kebersihan) melalui cerita naratif dan praktik langsung, kemudian dilakukan survei terhadap orang tua dan guru untuk mengukur perubahan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai sunnah dapat meningkatkan aspek karakter anak seperti kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kombinasi metode eksperimen naratif, eksperimen aksi dan survey efektif dalam mengidentifikasi dampak implementasi nilai-nilai agama terhadap perkembangan karakter anak Tadika Tinta Khalifah. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan anak Tadika Tinta Khalifah dalam mengembangkan program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai sunnah Rasulullah. Dari beberapa penerapan, peneliti juga memiliki beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya kontribusi orang tua pada program "time of sunnah" yang di terapkan oleh peneliti disebabkan orang tua tidak membatasi tontonan anak, sedangkan banyak di sosial media kekerasan dan bullying. Peneliti berharap dalam kombinasi eksperimen naratif, eksperimen aksi, dan survey dapat memberi dampak positif bagi anak-anak, guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat.
Melacak:	
Diterima:	
31 Januari 2026	
Revisi Akhir:	
15 Februari 2026	
Tersedia secara online:	
25 Maret 2026	
Sesuai	
Pengarang:	
Nama & Alamat Email	
Rida Anggraini ridaanggraini0811@mail.com	

Kata kunci : Implementasi, nilai-nilai sunnah, pembentukan karakter anak, pendidikan karakter islam.

Implementation Of The Prophet Muhammad's Sunnah Values in Shaping The Character Of Kindergarten Children at Tadika Tinta Khalifah Malaysia

Abstract, *This research aims to examine how the implementation of the values of the Prophet's Sunnah can shape the character of children at Tadika Tinta Khalifah. The research approach used is qualitative, combining narrative experimental research, action experiments and surveys. The research subjects were 245 Indian children and 12 teachers involved in the Sunnah implementation program. The research stages include providing interventions in the form of learning activities that integrate sunnah values (moral values, worship values, social and community values, health and hygiene values) through narrative stories and direct practice, then conducting surveys with parents and teachers to measure changes in children's character. The results of the study indicate that the implementation of sunnah values can improve aspects of children's character such as discipline, empathy, and responsibility. These findings also indicate that the combination of narrative experiment methods, action experiments and surveys is effective in identifying the impact of the*

implementation of religious values on the character development of Tadika Tinta Khalifah children. This study provides a practical contribution for Tadika Tinta Khalifah children's educational institutions in developing character building programs based on the values of the Prophet Muhammad's sunnah. From several applications, researchers also found several inhibiting factors, including the lack of parental contribution to "the time of sunnah" program implemented by researchers because parents do not limit children's viewing, while there is a lot of violence and bullying on social media. Researchers hope that the combination of narrative experiments, action experiments, and surveys can have a positive impact on children, teachers, schools, parents, and the community.

Keywords : *implementation, sunnah values, formation of children's character, Islamic character education.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tentu banyak anak yang tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi, disaat orang tua lebih mengutamakan anak nya memegang handphone dari pada membaca buku pengetahuan tentang agama dan bercerita bersama anak tentang pengetahuan islam seperti nilai-nilai islam dan nilai-nilai sunnah, justru orang tua mengandalkan sekolah dan guru sebagai tempat untuk anak menimba ilmu. Hal ini menyebabkan anak kurang dalam pengetahuan tentang nilai-nilai sunnah Rasulullah. Jika hanya didalam Pendidikan saja yang berkontribusi dalam implementasi nilai-nilai sunnah dan tidak ada feedback dari orang tua dan anak maka penerapan tidak terlaksana.

Dalam hal ini sejarah telah mengakui betapa pentingnya guru untuk kehidupan manusia. Guru tidak hanya memberi siswa pengetahuan; mereka juga membangun karakter, prinsip, dan nilai-nilai mereka sendiri. Selama masa hidupnya. (Astuti & Hasibuan, 2023) Dalam proses pendidikan, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur partisipasi, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor. (Ramadani, Ika & Zailani, 2024) Di tengah deras nya arus informasi, budaya asing, dan teknologi digital, guru menjadi filter dan model yang menghubungkan ajaran Islam (sunnah) dengan realitas hidup siswa yang serba modern. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi model nyata bagaimana ajaran Islam dan sunnah Nabi Muhammad SAW. diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan sunnah secara kognitif, tetapi juga memfasilitasi penerapannya dalam rutinitas sekolah, sehingga sunnah menjadi kebiasaan (Rizki, 2024) Contohnya, didalam sekolah terdapat penerapan 3S (senyum, sapa dan salam) ini adalah salah satu cara membentuk 3 karakter anak, segala sesuatu hal baik yang diterapkan secara terus-menerus akan berdampak menjadi kebiasaan (habit) yang baik pula. Salah satu kisah-kisah tentang Rasulullah Saw. bisa menjadi jembatan dalam penerapan nilai-nilai Sunnah Rasulullah Saw.

Dalam Islam, Uswatun hasanah adalah ide utama dalam Islam yang menunjukkan figur teladan. Secara maknawi, ini merujuk pada orang yang mampu melakukan sesuatu sebagai contoh yang patut dicontoh dan diikuti. (Nul Hakim, Lukman & dwi Utari, 2019) Misalnya, saat Fathu Makkah terjadi pada tahun 8 Hijriyah, Nabi Muhammad memberikan teladan kepada orang-orang Muslim lainnya untuk memaafkan penduduk Makkah yang telah memerangnya sejak awal kenabian. Beliau juga menunjukkan integritas di masyarakat. Ini terbukti ketika penduduk Makkah setuju untuk menjuluki beliau dengan gelar Al-Amin sebagai orang yang

paling percaya sebelum beliau diangkat menjadi Nabi. Oleh karena itu, ketika terjadi konflik dalam masyarakat Makkah, seperti penempatan Hajar Aswad, dia yang paling tepat dan diterima oleh semua orang. (Aditiya, Novela & Sutrisno, 2022) Nabi Muhammad digambarkan sebagai teladan utama sebagai seorang guru yang membimbing murid-muridnya menuju kebenaran dan kebaikan. Selain itu, dia memberi pengajaran yang tak ternilai kepada para sahabatnya hingga saat ini menjadi contoh bagi umat.

Sunnah adalah segala ucapan, perbuatan, serta keputusan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran (Prima panggayuh, 2025) Sumber-sumber agama islam sangatlah istimewa, Al-Qur'an dan Hadist menjadi salah satu keistimewaan agama islam. Demikian pula dengan sunnah Rasulullah SAW., tidak ada penambahan sedikitpun dalam Sunnah sebagai halnya dengan al-Qur'an., karena sunnah dikuatkan melalui metode transmisi (*riwayah*) dan kritik (*naqd*), yang masing-masing memiliki beberapa kaidah. (Farida, 2015) dari setiap ucapan, perbuatan serta ketetapan Nabi Muhammad Saw. Adalah contoh yang bisa diambil dalam penerapan sehari-hari melalui kisah beliau anak dapat terinspirasi dan menjadikannya idola dan panutan.

Melalui nilai-nilai sunnah Rasulullah yang mengisahkan perjalanan Rasulullah Saw. yang meliputi perkataan (قَوْلِيَّة), perbuatan (الْفِعْلِيَّة), ketetapan (تَقْرِيرِيَّة) dan sifat-sifat akhlak beliau. Hal Ini adalah contoh yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad Saw. tidak hanya nabi dan rasul, tetapi juga tokoh utama dalam agama Islam dan seorang (Razi, 2025) Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dalam surah Al Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang membentuk pendidikan yang berlandaskan prinsip dan nilai inti. Pendidikan Islam juga disebut sebagai pendidikan yang berlandaskan Islam atau pendidikan yang sesuai dengan Islam. (Sitika et al., 2025) Pengaruh lingkungan pada usia dini sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Pengaruh positif akan berdampak baik pada masa depan, sementara pengaruh negatif akan berdampak buruk. (Jadid, 2024) Dalam konteks ini, ajaran atau pendidikan Islam datang dengan tujuan untuk mencerahkan. Pendidikan Islam datang dengan aturan tata sikap (akhlak), hukum (syariat), dan aturan lainnya. Seorang Rasul yang mulia mengajarkan aturan ini. Pribadi Rasul mengajar dengan pemikiran dan tindakan yang unggul. (Zulherma & Tafiaty, Tafiaty, 2021)

Dalam pembelajaran, menggunakan metode yang tepat sangatlah penting karena dalam menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi anak. Anak-anak memiliki karakteristik belajar yang khas, sehingga penerapan metode yang tepat menjadi fondasi bagi perkembangan holistik anak, mulai dari aspek kognitif, sosial-emosional, hingga fisik. (Arrosikh, 2020) Seorang guru profesional harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan salah satu atau lebih metode yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. (Pitria & Harfiani, 2023) Salah

satu yang tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai sunnah Rasulullah dengan cara menggunakan metode eksperimen karena metode eksperimen memberikan bukti empiris dan rasional di balik anjuran sunnah (Salmon, 2020) Metode eksperimen menurut peneliti Mayangsari, Nuriman, dan Agustiningsih 2014 mengatakan bahwa metode ini telah meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen sebagai penerapan dalam pembelajaran mengimplementasikan nilai-nilai Sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter anak.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang nilai-nilai Sunnah Rasulullah Saw. dalam membentuk karakter anak di Tadika Tinta Khalifah Kedah Malaysia, merupakan salah satu cabang dari Lembaga Al Fikh Orchard, Tadika Tinta Khalifah terletak di No.280, Lorong 8, Taman Desa Cinta Sayang, 09410 Sungai Karangan, Kedah, Penang, Malaysia. Tadika Tinta Khalifah Memiliki misi yaitu *"Melahirkan dan mendidik bakal pemimpin (KHALIFAH)"* dalam artian anak-anak memiliki keterampilan kepribadian yang tinggi, bijak dan berguna, kepemimpinan, cendekiawan, berani dan kreatif berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Sunnah Rasulullah seperti (*Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, Nilai Sosial dan Kemasyarakatan, Nilai Kesehatan dan Kebersihan*) dalam membentuk karakter anak melalui metode eksperimen. Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik untuk Tadika, guru, siswa dan orang tua serta menanamkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Selain itu apakah dengan mengimplementasikan nilai-nilai sunnah rasulullah dalam membentuk karakter anak melalui metode eksperimen dapat membangun fondasi keimanan yang kokoh sejak dini, menjadi benteng dari pengaruh negatif. Penerapan nilai-nilai sunnah diharapkan dapat membentuk generasi *Rabbani*, yaitu generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan keluhuran akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter anak di Tadika Tinta Khalifah Penang, Malaysia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Eksperimen Narrativ dan aksi dengan mengumpulkan dan menganalisis cerita pengalaman hidup individu dalam bentuk kronologi narrative dan upaya memperbaiki praktik tertentu menurut (Murdiyanto, 2020). Selain metode tersebut penulis juga menggunakan metode survey di lapangan dengan mewawancarai beberapa guru dan orang tua. Penelitian ini dilakukan di Tadika Tinta Khalifah Malaysia selama 28 hari, dari tanggal 1 s/d 28 Agustus 2025, narasumber penelitian berjumlah empat orang terdiri dari Kepala sekolah, guru, orang tua dan Masyarakat. Teknik yang digunakan dalam penelitian Adalah: *Pertama*, Teknik fokus dan peneliti. Dimana peneliti terlibat langsung dan memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjektif. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode eksperimen dengan mencontohkan dan menerapkan nilai-nilai Sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut maka peserta didik dapat mencontoh dan menerapkannya. *Kedua*, Teknik wawancara dan observasi. Dimana peneliti menggali informasi dan perspektif beberapa pendapat narasumber yang berbeda serta mengamati perilaku, peristiwa, atau interaksi

secara langsung di lapangan. *Ketiga*, Dokumentasi. Jenis dokumen yang digunakan adalah buku, foto, video sebagai bahan ajar. Dalam hal ini penelitian menguji keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi. menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi data merupakan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Mencari kebenaran tentang fenomena tertentu bukanlah tujuan triangulasi. Sebaliknya, tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan mereka. seperti tabel kategorisasi dan coding teks. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan interpretatif.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pusat dan Tadika

Al Fiqh Orchard

Al Fiqh Orchard sebuah pusat pendidikan Awal kanak-kanak (Tadika) yang dikenali sebagai Tadika Al Fikh semenjak tahun 2011, Setelah berganti nama menjadi Tadika Al Fiqh pada tahun 2011, Al Fiqh Orchard adalah pusat dari Tadika Tinta Khalifah. Dia awalnya adalah sebuah tadika di Taman Setia Klang, tetapi berkembang menjadi beberapa cabang di sekitar Lembah Klang. Pada tahun 2019, Al Fiqh Orchard memiliki 20 tadika di seluruh Malaysia.

Al-Fiqh Orchard berkomitmen untuk membangun generasi gemilang masa depan melalui platform pendidikan awal kanak-kanak karena saat ini adalah saat yang tepat untuk membangun dan membentuk nilai-nilai yang baik pada anak-anak. Al Fikh Orchard menawarkan konsep pembelajaran terintegrasi yang mencakup pembangunan akademik, kerohanian, sikap, nilai, sosial, dan komunikasi. Konsep ini mencakup pendidikan yang ditetapkan oleh Kurikulum Standar Pra-Sekolah Kebangsaan, serta penggabungan metode pembelajaran yang efektif seperti *montessori*, *fun learning*, dan *motode bilik darjah*.

Tadika Tinta Khalifah

Tadika Tinta Khalifah (Al Fikh Sungai Karangan) dibangun pada tanggal 1 Desember 2016, dan mulai beroperasi sepenuhnya pada 1 Januari 2017. Tadika Tinta Khalifah juga memiliki makna, yaitu “Tadika” yang bermakna Taman kanak-kanak, “Tinta” yang bermakna alat yang digunakan untuk menulis yang sering dikaitkan dengan ilmu dan pembelajaran, “Khalifah” yang bermakna Pemimpin. Jadi, secara keseluruhan “Tadika Tinta Khalifah” dapat diartikan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mendidik generasi pemimpin yang mengintegrasikan nilai-nilai islam. Dalam hal ini peneliti juga mengangkat judul yang berkaitan dengan kepemimpinan disebabkan Rasulullah Saw dahulu lah yang memimpin umat manusia dan membawa dari zaman jahiliyah hingga zaman yang mulia.



Gambar 1, Gedung Tadika Al Fiqh Orchard Tinta Khalifah

Misi Tadika Tinta Khalifah *“Melahirkan dan mendidik bakal pemimpin (KHALIFAH) generasi akan datang yang memiliki keterampilan kepribadian yang tinggi, bijak, dan berguna, kepemimpinan, cendekiawan, berani dan kreatif berlandaskan Al-Qur'an & Sunnah”*.

Dari misi tersebut menjadi ladang semangat bagi peneliti dalam mengimplementasikan nilai-nilai Sunnah Rasulullah Saw dalam membentuk karakter anak. Tadika Tinta khalifah memulai pembelajaran pada pukul 08.00-12.00 MST. Pada pukul 13.00-17.30 anak-anak yang belum dijemput oleh orang tua akan menunggu hingga petang, yang mana disebut *dycare* dan *transit*. Anak-anak juga memiliki jam makan siang dan jam tidur di tadika. Tadika Tinta Khalifah memiliki 2 Lokasi, lokasi pertama di lorong 8, dan lokasi kedua di lorong 7. Tadika Tinta Khalifah memiliki siswa yang berjumlah 245 siswa antara lain 150 siswa transit (siswa yang memanfaatkan sekolah dalam pembelajaran tambahan) 4-6 Tahun 95 anak. Jumlah guru yang berada di Tadika I: 6 guru dan 2 guru sampingan/pengganti. Sedangkan Tadika II: 4 guru.

2. Implementasi Nilai-nilai Sunnah Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa, sebelum adanya penerapan implementasi nilai-nilai Sunnah yang peneliti terapkan. Tadika sudah menerapkann terlebih dahulu akan tetapi kurang optimal. Dalam pembelajaran guru menggunakan media berupa televisi, buku, serta makhluk hidup. Contoh dari media makhluk hidup yaitu hewan, seperti kuda, yaitu menunggang kuda termasuk dalam Sunnah Nabi. Tadika juga menyediakan buku bahan ajar dengan nama *“Teknik Nabi”* dan menamakan kegiatan nya dengan *“Time Of Sunnah”*. Akan tetapi, Sebagian saja yang baru terlaksana seperti memanah, berkuda, berenang dan shalat sunnah.

Dalam konteks ini peneliti menerapkan Nilai-nilai Sunnah Rasulullah agar penerapan dimulai dari hal terkecil untuk sehari-hari seperti minum dengan duduk, makan tidak sambil berbicara, melakukan sesuatu dimulai dari basmalah dan lain sebagainya. Beberapa Implementasi nilai-nilai Sunnah Rasulullah antara lain:

a. Nilai Ibadah

Penerapan nilai ibadah melalui shalat, puasa, haji, dan zikir. Dalam hal ini ditekankan pada kekhusyukan, konsisten (*istiqomah*), dan kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah. Dalam penerapan ini anak-anak masih belum terlaksana dengan baik disebabkan oleh ada beberapa anak-anak istimewa atau berkebutuhan khusus, seperti mild autisme dan speech delay yang terkadang maganggu ketenangan anak-anak lainnya, sehingga mereka kurang dalam kekhusyukan ketika ibadah. Dalam konteks zikir tadika menerapkan do'a zikir setelah shalat dan do'a lainnya terkhusus untuk Palestine mereka mengirim zikir dan do'a Bersama untuk Negara Palestine.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak berupa etika dan moral dalam berinteraksi sesama manusia dan makhluk lain. Akhlak dan etika seperti kejujuran, Amanah, kasih sayang, toleransi, rendah hati (*tawadhu*), kedermawanan dan menjaga lisan harus diajarkan sejak usia dini. Maka dari itu peneliti mencontohkan hal kecil kepada anak-anak dalam berakhlak mulia mulai dari menjelaskan apa itu akhlak sampai mencontohkan kepada anak-anak. Dalam

konteks ini anak-anak sangat baik dalam melakukan konsep nilai akhlak tersebut. Mulai dari Ketika mereka memasuki tadika dengan 3S (*senyum, sapa, salam*). Contoh peneliti mengalami langsung dilapangan Ketika ada anak-anak yang berkelahi dalam konteks kejujuran peneliti hanya sekedar bertanya kepada anak tersebut “siapa yang memukul duluan” dan salah satu dari mereka jujur dengan menjawab “saya teacher” hal ini membuat saya terharu dalam konteks bahwa mereka salah mereka berani bertanggung jawab atas kesalahan sendiri.

c. Nilai sosial dan Kemasyarakatan.

Nilai sosial dan kemasyarakatan menunjukkan bagaimana anak-anak hubungan dengan keluarga, tetangga, dan Masyarakat sekitar. Dalam konteks ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber salah satunya Puan (Kepala Sekolah) berdasrkan hasil wawancara Puan tersebut mengatakan bahwa *“hanya sedikit pengaduan dari beberapa orang tua dan Masyarakat sekitar tentang bagaimana hubungan mereka, beberapa dari mereka berkata anak-anak tersebut ramah dan suka menyapa lalu memberi salam dan pengaduan yang sering terjadi hanyalah barang anak-anak yang hilang padahal itu hanya tertinggal dan atas kecerobohan mereka.”*

d. Nilai Kesehatan dan Kebersihan

Nilai Kesehatan dan kebersihan mengajarkan bagaimana menjaga makan dan minum halal, menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan, menjaga kebersihan badan dan berolahraga. Anak-anak diajarkan sebelum makan hendaknya mencuci tangan dahulu, dan Ketika shalat hendaklah berwudhu dahulu. Penerapan ini sudah maksimal dilakukan anak-anak dengan baik. Olahraga yang diterapkan berupa senam, memanah, berkuda, dan berenang dilakukan di hari rabu saja, terkhusus untuk berenang dilakukan di hari libur pada hari sabtu selama sebulan dua kali. Hal yang paling menarik di Tadika Tinta Khalifah ialah kuda dan memanah hanya di terapkan untuk cabang Al Fiqh Orchard di Tadika Tinta Khalifah saja karena jangkauan ternak kuda yang lebih dekat dengan Tadika Tinta Khalifah.



Gambar 2 & 3, Memanah & Berkuda

Nilai-nilai sunnah diatas mengajarkan bagaimana guru menanamkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk beribadah kepada allah mulai dari membiasakan shalat lima waktu hingga mereka bisa mengerjakan shalat sunnahnya. Dari pembiasaan shalat anak tersebut akan terkendali imannya dengan kebiasaan-kebiasaan baik hingga membentuk karakter yang baik. (Frianda, 2023) Selain mengajarkan nilai ibadah dan akhlak guru juga mengajarkan bagaimana anak bisa menghormati orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, menjaga silaturahmi serta saling tolong menolong bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi dilingkungan sekitar mereka. (Laela Sa'dijah, 2021) Setiap manusia diberi Amanah untuk menjaga tubuh mereka, maka guru mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai

Kesehatan dan kebersihan mulai dari menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri hingga membawa dampak baik di lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, penulis bekerja sama dengan guru dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Sunnah Rasulullah Saw. Beberapa yang guru mengatakan “ *anak-anak disini hanya mengetahui hal sedikit dari beberapa sunnah nabi sebelumnya sudah ada akan tetapi hanya terlaksana di bulan-bulan kelahiran nabi selepas dari itu hanya berkuda dan memanah saja yang terlaksana dengan baik, dengan adanya program ini dapat membantu anak-anak belajar tentang sifat-sifat dan kebiasaan Nabi Muhammad Saw*”.



Gambar 4 & 5, Pembelajaran Materi Nilai Akhlak & Do'a Untuk Negara Palestina

Beberapa penerapan sunnah berjalan dengan baik, mulai dari ketika anak-anak sebelumnya minum dengan posisi berdiri, sekarang melakukan aktivitas minum berada dalam posisi duduk. Hal-hal kecil dalam kebaikan akan merubah pola hidup seseorang, jika diterapkan pada anak-anak sejak dini maka akan berdampak besar hingga dewasa. Dalam konteks lain peneliti juga mewawancarai orang tua, bagaimana anak-anak tersebut menerapkan time of sunnah di dalam kehidupan sehari-hari, mengatakan “*anak-anak lebih cepat menangkap hal-hal yang di contohkan langsung dari seorang guru, bahkan saya bertanya bagaimana disekolah dan anak saya menjawab tadi guru mencontohkan do'a ketika hendak beraktivitas, ketika masuk dan keluar kamar mandi membaca do'a, hal kecil yang guru tidak sadari ternyata diperhatikan oleh anak saya, dan ketika dirumah dia melakukan hal yang sama dengan hal yang guru nya lakukan*”

Penerapan nilai akhlak dalam nilai sunnah ialah dengan melihat perilaku anak-anak di pada masyarakat dan orang tua. (Raffin Althafullayya, Muhammad, Ramadhani, Diah & Salsabilla, 2024) mengatakan bahwa anak-anak diharapkan tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang baik. Berdasarkan pernyataan masyarakat bahwa “ *anak-anak ketika mereka diluar jam pelajaran menyapa dengan senyum terkadang memanggil dengan sopan, ketika saya menegur mereka disebabkan naik sepeda dengan cepat respon mereka baik dengan saya, lalu mengatakan terimakasih sudah mengingatkan ucap anak itu, sangat baik*”.

Hasil Dari pemaparan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, anak-anak akan mencontoh hal kecil yang dilakukan guru karena sifat dan naluri anak-anak masih mengikuti orang yang dekat dengan anak, contoh guru, orang tua, teman dan tetangga. Anak-anak akan mengikuti contoh-contoh kecil perilaku orang disekitarnya dan tidak mengetahui bahwa itu baik atau buruk, maka dari itu kita sebagai calon guru dan orang tua sebisa mungkin mencontohkan hal baik. Dalam hal ini implementasi nilai-nilai Sunnah Rasulullah dalam

membentuk karakter anak Tadika Tinta Khalifah dengan metode eksperimen dapat membantu pembentukan karakter pada anak Tadika Tinta Khalifah.

3. Implikasi Penerapan Nilai-Nilai Sunnah dalam pembentukan karakter anak

Dalam Pendidikan karakter anak, guru juga harus memiliki strategi dalam mengimplementasikan. Untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan moral, strategi penerapan pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran karena strategi pendidikan merupakan kunci dalam membentuk generasi yang baik. (Santoso, 2022) Dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan keteladanan seorang guru adalah salah satu metode yang sangat di anjurkan dalam proses belajar mengajar (Darwis, 2021) bahwa hasil penelitian mengatakan perilaku atau sikap seorang guru menjadi contoh bagi anak-anak Tadika Tinta Khalifah.

Penelitian terdahulu oleh Darwis, (2021), menunjukkan bahwa keteladanan guru sebagai contoh dalam membangun karakter anak dan sebagai alat dalam pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bahwa Rasulullah adalah contoh yang baik dan di dalamnya terdapat akhlak yang mulia. Dengan ini guru dapat mengambil contoh sifat dan akhlak Rasulullah dalam pembelajaran agama islam.

Penelitian terdahulu oleh Abbas, Ngatmin, (2024), mengatakan bahwa Dengan mengintegrasikan kisah-kisah dan teladan dari kehidupan Rasulullah ke dalam setiap mata pelajaran, seperti sejarah Islam, akhlak, hukum Islam, atau pendidikan agama Islam, metode keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam kontemporer sangat bermanfaat karena dapat menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah dan terdidik.

Penelitian terdahulu oleh Robieth & Hadi, (2025), menunjukkan bahwa pembelajaran sirah nabawiyah belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Namun, melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah, diharapkan kesadaran moral siswa dapat meningkat. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai moral setelah mempelajari materi tersebut.

Demikian beberapa penelitian terdahulu, dan peneliti juga memiliki persamaan dengan teori-teori beberapa peneliti seperti Razi, (2025), Nurindah Sari, Fitri, (2025), Laela Sa'dijah, (2021) bahwa Rasulullah Saw adalah suri Tauladan yang dijadikan contoh dalam pembentukan karakter anak, dan guru sebagai alat untuk menyampaikan keteladanan Rasulullah saw. bahwa baginda adalah suru tauladan yang baik untuk di contoh dan sebagai panutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keteladanan Guru yang Konsisten (*Uswah Hasanah*) di Tadika menjadi model utama yang mempraktikkan Sunnah (misalnya, selalu memulai kegiatan dengan *Bismillah*, berbicara lembut, sabar, dan disiplin waktu salat). Adanya program bersama (seperti buku harian *daily sunnah checklist*) yang memastikan nilai-nilai yang diajarkan di Tadika (*misalnya: adab makan*) juga dipraktikkan dan diawasi oleh guru. Guru di Tadika Tinta Khalifah menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak seperti bermain peran (simulasi salat atau membantu orang lain), bercerita (kisah para nabi dan sahabat), dan nyanyian/nasyid yang mengandung pesan Sunnah. Dukungan Sarana dan Prasarana di tadika sangatlah mendukung praktik Sunnah, seperti ruang salat/musala yang bersih, tempat wudu yang mudah dijangkau anak, dan buku-buku bergambar yang mengandung nilai akhlak Islami, dan juga lapangan untuk memanah dan berkuda. Selain itu kurikulum

yang terintegrasi (Holistik) dimana tadika menyediakan modul khusus untuk *time sunnah nabi* (misalnya, nilai kebersihan/thaharah, kejujuran) tidak hanya diajarkan di pelajaran agama, tetapi diintegrasikan ke dalam semua kegiatan, termasuk saat bermain, berhitung, atau sains. Masa Emas Anak (*Golden Age*) Karakteristik unik anak usia dini yang mudah meniru, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan otaknya sangat plastis. Hal ini membuat proses pembiasaan Sunnah lebih cepat dan efektif tertanam.

Beberapa Faktor penghambat yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua Contoh: Anak diajarkan Sunnah untuk makan dengan tangan kanan, tetapi orang tua di rumah membiarkan anak makan sambil berdiri atau menggunakan tangan kiri. Kerjasama antara guru dan orang tua harus setara karena jika anak hanya dibiasakan di sekolah dan tidak dibiasakan di rumah tidak akan terjadi feedback dalam pembentukan karakter anak. Selain itu orang tua tidak bisa mengontrol anak untuk mendisiplinkan handphone, dimana paparan tontonan di handphone (HP, tablet) yang mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan Sunnah (misalnya: kekerasan, egois, tidak sopan) yang lebih menarik perhatian anak. Maka dari itu orang tua juga diharapkan membatasi jadwal bermain handphone serta tontonan anak. Selain itu, pembelajaran di tadika tentang teori atau sepenuhnya penerapan sunnah nabi pada bulan tertentu yang tercantum pada tanggal lahir Nabi Muhammad Saw. sehingga di bulan-bulan sepenuhnya hanya diterapkan sedikit tema tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai sunnah Rasulullah dalam pembentukan karakter anak tadika tinta khalifah terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan. Melalui metode eksperimen naratif dan eksperimen aksi mendapat hasil baik. Anak-anak dapat mencontohkan berbagai aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai sunnah sunnah seperti bersikap sopan santun (nilai akhlak), menjaga kebersihan pribadi (nilai kebersihan dan kesehatan), bekerja sama dengan teman (nilai sosial dan masyarakat), dan menerapkan do'a-do'a ketika beraktivitas (nilai ibadah), anak-anak Tadika Tinta Khalifah menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter seperti kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan sikap religius yang moderat.

Proses implementasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak Tadika Tinta Khalifah melalui cerita, permainan, dan praktik langsung memudahkan anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat efek positif dari implementasi nilai-nilai sunnah, karena menciptakan lingkungan yang konsisten bagi anak untuk mengembangkan karakter yang baik. Walaupun tidak maksimal kerjasama antara peneliti dan orang tua disebabkan kurangnya komunikasi antara peneliti, guru dan orang tua. Akan tetapi implementasi nilai-nilai Sunnah Rasulullah terlaksana dengan baik.

Selain itu, pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai sunnah dengan pembelajaran anak-anak Tadika Tinta Khalifah tidak hanya membentuk karakter tetapi juga membantu anak mengembangkan hubungan yang hangat dengan ajaran Islam secara menyenangkan dan tidak memberatkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sunnah Rasulullah memiliki relevansi yang tinggi dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter mulia dan berakhlak baik

REFERENSI

- Abbas, Ngatmin, et al. (2024). Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, 20(1), 72–89.
- Aditiya, Novela & Sutrisno, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.780>
- Arrosikh, A. (2020). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 60–75.
- Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1655>
- Darwis, D. (2021). Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 2(1), 16–18. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.591>
- Farida, U. (2015). Diskursus Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 6(1), 237–255.
- Frianda, F. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 1–19. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i2.19587>
- Jadid, K. (2024). Dampak Program Karakter Islami Pada Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Turats: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 175–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/turats.v17i2.10127>
- Laela Sa'dijah, S. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto*. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press* (Edisi I). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx
- Nul Hakim, Lukman & dwi Utari, I. (2019). Uswatun Hasanah Dalam Al Quran (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S. al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S. al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6). *Jurnal Study Agama*, (3)(2), 85–99.
- Nurindah Sari, Fitri, et al. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum As-Sunnah Berbasis Penguatan Karakter Religius. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4081–4090. <https://doi.org/10.58230/27454312.2813>
- Pitria, W. A., & Harfiani, R. (2023). Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1105–1112. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Prima panggayuh, B. & dkk. (2025). Memahami Sunnah Sebagai Contoh Dan Inspirasi Budaya. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(4), 8. <https://doi.org/dodi.org/10.3783/tashdiqy2i9.2461>
- Raffin Althafullayya, Muhammad, Ramadhani, Diah & Salsabilla, T. (2024). Pedagogi Sunnah Nabawiyah: Mengukir Generasi Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas. *Joernal of Islamic Studies*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.61341/jis/v2i1.069>
- Ramadani, Ika & Zailani, Z. (2024). Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 640–648. <https://doi.org/DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.5611>
- Razi, F. (2025). Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan terhadap Implementasi Sunnah-Sunnah

- Rasulullah pada Kehidupan Sehari-hari dalam Mata Pelajaran PAI. *Tsaqila Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5(2), 67–74. Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
- Rizki, M. (2024). Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Rasulullah Pada Siswa Kls Xi Agama 2 Di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. *Jurnal Sains Student Research Vol.2*, 2(5), 182–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2631>
- Robieth, A., & Hadi, S. (2025). Dampak Pembelajaran Sirah Nabawiyah Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa Di SMK Muhammadiyah 02 Boja. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 290–297. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.152>
- Salmon, Y. (2020). METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN DARI PERSPEKTIF ISLAM Yoseph. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 60–73.
- Santoso, budi. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Hadis Rasulullah Saw Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Al Mau'izhah*, XII(1), 1–36.
- Sitika, A. J., Adela, Z. A., Ismail, E. N., Kartika, T. A., & Agama, P. (2025). Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 98–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.926>
- Sugiyono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (C. ALFABETA (ed.); cetakan 19). ALFABETA, CV.
- Zulherma, Z., & Tafiati, Tafiati, dkk. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 411–428. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>